

## The influence of narcissism CEO, islamic background CEO, and educational background CEO on company financial performance

Afifah<sup>1</sup>, Yusvita Nena Arinta<sup>2</sup>, Nadia Nuril Ferdaus<sup>3</sup>

<sup>12</sup> Universitas Islam Negeri Salatiga, Jl. Lingkar. Pulutan, Salatiga, Central Java

<sup>3</sup> Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang Mataram, West Nusa Tenggara

<sup>\*</sup> Corresponding Author (e-mail: [lafifah12324@gmail.com](mailto:lafifah12324@gmail.com))

---

### Abstract

#### Objective & object:

The aim of this study is to find out whether CEO narcissism, CEO Islamic background, and CEO educational background can affect the financial performance of companies listed in the JII 70 years 2020–2023.

#### Methods:

The approach used by the author in this study, the quantitative research approach, is an objective research method that includes data collection and analysis through the use of statistical testing techniques. The location of this research was companies listed in the Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) in various industrial sectors from 2020 to 2023. The research was conducted in December 2023. The author used purposive sampling techniques and obtained 38 company samples.

#### Results & Conclusions:

According to the statistical tests carried out by the author, CEO Narcissism has a positive and significant influence on the financial performance of the company, while CEO Islamic Background has no effect on the company's financial performance. Furthermore, earnings management cannot moderate the relationship between CEO narcissism and the company's financial performances, while earning management can moderate CEO's relationship with the company.

#### Limitations:

In conducting this research, there is newly published research data so that the time for collecting and processing data is limited.

#### Implications:

The impact of being a CEO: Narcissism has a positive and significant impact on the financial performance of the company and attracts potential investors to invest in the company because the high or low confidence of the CEO will have an impact on financial performance.

**Keywords:** Narcissism CEO; Financial Performance; Earnings Management.

### Abstrak

#### Tujuan & obyek:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah CEO *narcissism*, CEO *islamic background*, dan CEO *educational background* mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII 70 tahun 2020-2023.

**Metode:**

Metode pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan pendekatan Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian objektif yang mencakup pengumpulan data dan analisisnya melalui penggunaan teknik pengujian statistic. Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks 70 (JII 70)* dalam sektor aneka industri dari tahun 2020 hingga 2023. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh 38 sample perusahaan.

**Hasil & Simpulan :**

Dari hasil uji statistik yang dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa CEO *Narcissism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan sementara CEO *Islamic Background* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Selanjutnya *Earnings management* tidak dapat memoderasi hubungan CEO *narcissism* terhadap kinerja keuangan Perusahaan sedangkan *Earnings management* dapat memoderasi hubungan CEO *Islamic Background* terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Untuk *Earnings management* tidak dapat memoderasi hubungan CEO *Educational Background* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Keterbatasan:**

Dalam melakukan penelitian ini terdapat data data penelitian yang baru diterbitkan sehingga waktu pengumpulan dan pengolahan data menjadi sempit.

**Implikasi:**

Dampak dari adanya CEO *Narcissism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan untuk menarik calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena tinggi atau rendahnya kepercayaan diri dari CEO akan berdampak pada kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** CEO Narsisme; Kinerja Keuangan; Manajemen Laba.

---

## 1. Pendahuluan

Suatu perusahaan akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bersaing karena banyak perusahaan sedang berkembang dengan cepat saat ini. Kinerja, yang menjadi representasi atas pencapaian perusahaan selama periode tertentu (Fahmi, 2012). Salah satu alasan calon investor memilih untuk investasi saham adalah kinerja keuangan perusahaan (Widhiastuti, 2022). Salah satu cara manajemen dapat memenuhi kewajiban terhadap investor dan tujuan perusahaan adalah melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, organisasi dapat menilai kinerja keuangan mereka dengan menggunakan indikator seperti rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua laporan keuangan yang tersedia (Herawati, 2019). Tentu dengan memperbaiki kinerja keuangan adalah hal penting bagi perusahaan karena investor membutuhkan analisis keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan dan untuk memperhitungkan serta meminimalkan resiko investasi. Tak hanya bagi investor menurut (Muttiarni et al., 2022) Banyak pihak, termasuk kreditor, auditor, dan bahkan kompetitor, membutuhkan analisis kinerja keuangan bisnis. Hal ini disebabkan fakta bahwa laporan kinerja keuangan memberikan informasi yang bermanfaat tentang perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi bisnis (Hastiwi et al., 2022). Selain itu menurut (Hastiwi et al., 2022) Strategi masa depan perusahaan

dapat didasarkan pada kinerja keuangan. Ini juga dapat membantu kegiatan dan keputusan di seluruh organisasi, serta di bagian atau divisinya.

Dilansir dari Bisnis.com (Timorria, 2023) memberitakan bahwa BEI mengalami penurunan rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) yang berdampak pada kinerja keuangannya. Dimana Banyak negara mengalami penurunan RNTH. Per 31 Mei 2023, RNTH di bursa Indonesia turun 29% dibandingkan dengan 2022. Bursa lain di Asia, seperti Malaysia turun 5,69%, Singapura turun 11,29%, dan Thailand turun 17,25%. Meskipun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu dari beberapa indeks berkapitalisasi di atas US\$100 miliar yang naik pada 2022, IHSG tercatat telah turun 2,76% hingga 27 Juni 2023, menurut Irvan Susandy selaku Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa BEI. Berdasarkan berita tersebut dapat dilihat bahwa penurunan RNTH dapat berdampak juga pada kinerja keuangan di BEI yang mengakibatkan IHSG melemah. Apabila kinerja keuangan pada perusahaan menurun maka investor juga tidak akan tertarik untuk menanam saham di perusahaan. Dengan begitu BEI dapat memperbaiki kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangannya. Hal tersebut dikarenakan, sangat mungkin bagi pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dari kinerja keuangan yang baik (Kusna & Setijani, 2018).

Karakteristik CEO dengan tingkat narsisme yang tinggi cenderung akan membuat mereka lebih berfokus pada kepentingan pribadi dan tujuan mengambil keputusan, agar dapat mempertahankan kepentingan pribadi ataupun perusahaan mereka, meski keputusan mereka bisa berdampak negatif pada para karyawannya. Dalam studi terdahulu mengatakan bahwa CEO *narcissism* dapat memicu perilaku tidak etis dalam suatu perusahaan. Menurut (Craig & Amernic, 2011) narsisme destruktif dianggap sebagai salah satu alasan mengapa nilai kepemimpinan perusahaan yang baik dan kode etik perusahaan menurun. Ketika seorang CEO memiliki narsisme destruktif, perilaku tidak etis lebih mungkin terjadi (Godkin & Allcorn, 2011). Kemudian (Chatterjee & Hambrick, 2007) mengatakan bahwa pemimpin yang narsistik dapat membahayakan kesehatan organisasi. CEO yang narsistik seringkali melakukan praktik bisnis yang tidak etis dan membuat keputusan yang agresif dan berisiko (Amernic & Craig, 2010). Menurut studi dari (Muttiarni et al., 2022), (Kusiyah et al., 2022) serta (Maduwu & Simbolon, 2023) mengatakan kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh CEO *Narcissism* akan tetapi hal ini berlawanan dengan studi oleh (Ismanto & Irawan, 2018), (Lin et al., 2022) dan (Aljuhmani et al., 2021) yang mengatakan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi positif oleh CEO *Narcissism*.

CEO merupakan orang yang bertanggung jawab atas manajemen perusahaannya. Menurut literatur yang membuktikan studi sebelumnya oleh (Anggraeni et al., 2020) menyatakan bahwa sifat CEO, seperti kepribadian, profil, dan kekuatan, memotivasi kinerja perusahaan. Dalam beberapa hal, melihat kinerja keuangan pada tingkat perusahaan dari perspektif CEO *Islamic Background* mendukung tren terbaru dalam studi keuangan dan kepercayaan. Keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh CEO dengan latar belakang islami lebih cenderung sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satunya dalam menentukan sistem manajemen perusahaan yang dapat berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan begitu, memungkinkan untuk lebih memahami bagaimana perspektif dan prinsip Islam dapat diterapkan pada rapat CEO dan manajemen perusahaan, bukan hanya dalam kerangka perusahaan (Alazzani et al., 2019). Berdasarkan studi oleh (Surya & Rahajeng, 2023) mengatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi positif oleh CEO *Islamic Background*. Hasil dari studi

ini berlawanan dengan studi oleh (Hassan & Marimuthu, 2018) yang menunjukkan jika kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi negatif oleh CEO *Islamic Background*.

Sama halnya dengan *educational background* atau latar belakang pendidikan seorang CEO. Menurut (Setiawan, 2015) bahwa pendidikan berpengaruh pada kinerja karyawan; jika seorang karyawan mempunyai tingkat pendidikan tinggi, maka kinerjanya tentu akan lebih baik. Dengan begitu, penting untuk mempekerjakan karyawan dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan bidang profesinya. Perbedaan latar belakang pendidikan seorang CEO perusahaan sedikit banyaknya juga akan mempengaruhinya dalam memuat suatu keputusan yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaannya. Keterlibatan CEO adalah sumber utama kebijaksanaan CEO. Pendidikan adalah kekuatan; dipercaya bahwa memperoleh keterampilan manajemen yang lebih baik dapat dicapai melalui kombinasi pendidikan dan pengalaman yang lebih baik. Ini akan membantu menjaga perusahaan di tengah kesulitan. (Saidu, 2019). Menurut studi dari (Gottesman & Morey, 2010) mengatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak banyak dipengaruhi oleh CEO *educational background*. Namun bertentangan dengan studi dari (Saidu, 2019) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi positif oleh CEO *educational background*. Menurut (Sulistyanto, 2008) mengatakan *earnings management* adalah upaya dari manajer dalam mengubah laporan data keuangan untuk mengelabui pihak yang memerlukan informasi tentang kinerja dan keadaan bisnis. Terdapat studi oleh (Rusydi, 2021) yang menyebutkan Karakteristik CEO dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Menurut penelitian (Tabassum et al., 2013) Manajemen laba memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hubungan antara karakteristik CEO, Kinerja keuangan perusahaan serta manajemen laba.

Menurut (Sulistyanto, 2008) mengatakan *earnings management* adalah upaya dari manajer dalam mengubah laporan data keuangan untuk mengelabui pihak yang memerlukan informasi tentang kinerja dan keadaan bisnis. Perusahaan selalu terlibat secara luas dalam praktik manajemen laba (Healy & Wahlen, 1999). Regulator, investor, analisis keuangan, dan akademisi terus memperhatikan praktik *earnings management*, meskipun bukan hal baru. Kasus yang terkait dengan praktik *earnings management* sudah banyak terjadi bukan hanya di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Laporan keuangan adalah komponen utama yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Dikarenakan efeknya yang signifikan, ada beberapa perusahaan yang dikenal suka “memanipulasi” laporan keuangan mereka. Tindakan beresiko ini cenderung dilakukan supaya meningkatkan kinerja dan tetap menarik pemegang saham dan pemangku kepentingan, termasuk investor, terutama bagi perusahaan terbuka yang laporan keuangan tahunan (LKT) mereka tersedia untuk umum (Meilani et al., 2022). Terdapat studi oleh (Rusydi, 2021) yang menyebutkan Karakteristik CEO dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Menurut penelitian (Tabassum et al., 2013) Manajemen laba memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hubungan antara karakteristik CEO, Kinerja keuangan perusahaan serta manajemen laba.

Penulis mendapati terdapat perbedaan antara para peneliti dari uraian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh CEO *Narcissism*, CEO *Islamic Background*, dan CEO *Educational Background*. Selain itu, bagaimana *Earnings Management* dapat memoderasi hubungan antara ketiga faktor tersebut.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tiga variabel yang diuji: kinerja keuangan Perusahaan adalah variabel dependen; CEO *narcissism*, CEO *Islamic Background*, dan CEO *educational background* merupakan variabel independent serta *earnings management* merupakan variabel *moderating*. Menurut Hermawan & Yusran (2017) Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian objektif yang mencakup pengumpulan data dan analisisnya dengan menggunakan metode pengujian statistik.

Variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio keuangan (ROA), variabel independen menggunakan variabel *dummy*, serta variabel moderasi menggunakan *accrual discretionary* dan data panel digunakan untuk uji hipotesis data sekunder. Menurut Sujarweni (2015) Data yang berasal dari perusahaan, bahan dokumnetasi, dan artikel yang dibuat oleh pihak ketiga dan berkaitan dengan penelitian ini disebut sebagai data sekunder.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan dari sektor aneka industri yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks 70* (JII 70) dari tahun 2020 hingga tahun 2023 yang berjumlah 70 perusahaan. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, jenis sampel *non-probability*. Setelah teknik *purposive sampling* digunakan, terdapat 38 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Periode penelitian selama 4 tahun sehingga didapati total 152 sampel perusahaan yang akan digunakan sesuai dengan kriteria dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Annual Report yang dipublikasikan oleh *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70). Data ini dikumpulkan melalui observasi tidak langsung, yaitu dari laporan tahunan untuk periode 2020–2023, yang dapat diperoleh dari laporan tersebut di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web perusahaan yang relevan.

Pengukuran variabel *Narcissism* CEO, (Chatterjee & Hambrick, 2007) dan (Olsen et al., 2013) dalam (Meilani et al., 2022):

- a. Bila tidak terdapat foto CEO maka diberikan nilai 1;
- b. Bila terdapat foto CEO bersama satu atau lebih rekan eksekutif maka diberikan nilai 2;
- c. Bila foto CEO yang ditampilkan sendiri dengan ukuran kurang dari setengah halaman maka diberikan nilai 3;
- d. Bila foto CEO sendiri yang ditampilkan dengan ukuran lebih dari setengah halaman maka diberikan nilai 4t; dan
- e. Bila foto CEO sendiri yang ditampilkan dengan ukuran 1 halaman penuh maka diberikan nilai 5.

Variabel CEO *Islamic Background* diukur menggunakan variabel *dummy* yakni mendapat nilai (1) bagi perusahaan yang terdapat *Islamic financial*, dan mendapat nilai (2) bagi perusahaan yang tidak terdapat *Islamic Financial*.

Variabel CEO *Educational Background* diuku menggunakan variabel *dummy* juga yaitu mendapat nilai (1) untuk perusahaan yang dipimpin oleh CEO bukan dari 100 universitas terkemuka, dan mendapat nilai (2) untuk perusahaan yang dipimpin oleh CEO dari 100 universitas terkemuka.

Kinerja keuangan diukur menggunakan ROA, dengan rumus:

$$\text{Return On Asset(ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100$$



Serta *earnings management* diukur menggunakan persamaan berikut yang dapat digunakan untuk menemukan manajemen laba yang diprosikan oleh *discretionary accruals* :

$$DA_{it} = \left[ \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} \right] - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA<sub>it</sub> : Discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

TA<sub>it</sub> : Total actual perusahaan i pada tahun t

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

##### Uji Chow

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan antara model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 1. *Output Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.877001	(37,111)	0.0000
Cross-section Chi-square	102.210005	37	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews, 2024

Hasil pada tabel 1.1 menunjukkan probability dari *cross-section chisquare* sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05. Kemudian, sesuai dengan kriteria keputusan maka model *fixed* digunakan pada model ini. Karena uji *chow* menggunakan *fixed*, pengujian tambahan dengan uji hausman diperlukan untuk menentukan model *fixed* atau *random* yang digunakan.

##### Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk membandingkan Fixed Effect Model dan Random Effect Model.

Tabel 2. *Output Uji Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.100858	3	0.1068

Sumber: Data Olahan Eviews, 2024

Nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,1068 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan pilihan *Hausman* untuk model *random*, seperti yang ditunjukkan dalam hasil tabel 4.10. Untuk menentukan keputusan hasil penelitian ini, hasil pemilihan model data panel digunakan untuk menilai uji regresi data panel menggunakan model random. Menurut hasil dari uji *Hausman*, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih cocok dibanding dengan *Fixed Effect Model*.

### Uji Lagrange Multiplier

Untuk model persamaan regresi data panel, Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih *common effect model* atau *random effect model* yang paling cocok. Setelah nilai LM dihitung langkah berikutnya adalah membandingkannya dengan nilai *chi square* tabel dengan derajat keabsahan sebanyak jumlah variabel independen dan alfa atau tingkat signifikan 5%. Dengan ketentuan apabila nilai LM hitung < *chi square*, regresi yang dipilih adalah *random effect*, jika nilai LM > *chisquare* maka model yang dipilih adalah *common effect model*.

Tabel 3. Output Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14.57796 (0.0001)	1.156900 (0.2821)	15.73486 (0.0001)
Honda	3.818109 (0.0001)	-1.075593 (0.8589)	1.939252 (0.0262)
King-Wu	3.818109 (0.0001)	-1.075593 (0.8589)	0.011160 (0.4955)
Standardized Honda	4.398079 (0.0000)	-0.840083 (0.7996)	-2.326140 (0.9900)
Standardized King-Wu	4.398079 (0.0000)	-0.840083 (0.7996)	-2.644774 (0.9959)
Gourieroux, et al.	--	--	14.57796 (0.0002)

Sumber : Data Olahan *Eviews*, 2024

Hasil pengujian LM yang ditunjukkan di atas menunjukkan bahwa nilai LM adalah 0,0001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $0.0001 < \text{chi square}$  ( $0.0001 < 0.05$ ), yang berarti *random effect model* merupakan model regresi yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini..

Menurut pendekatan model regresi data panel dengan *Eviews* (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*) serta uji yang telah dilakukan seperti Uji *Chow*, Uji *Hausman*, serta uji *Lagrange Multiplier* tampak bahwa *Random*

*Effect Model* merupakan model regresi yang lebih cocok digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil uji t

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 05/01/24 Time: 12:28 Sample: 2020 2023 Periods included: 4 Cross-sections included: 38 Total panel (balanced) observations: 152 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.105601	2.517806	-2.822140	0.0054
X1	11.96053	4.091804	2.923046	0.0040
X2	10.68054	6.736785	1.585407	0.1150
X3	2.436451	4.569979	0.533143	0.5947
Z	5.993601	4.127970	1.451949	0.1486
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.190704	0.3045
Idiosyncratic random			3.311027	0.6955
Weighted Statistics				
R-squared	0.094175	Mean dependent var	1.172617	
Adjusted R-squared	0.069527	S.D. dependent var	3.468517	
S.E. of regression	3.345767	Sum squared resid	1645.541	
F-statistic	3.820765	Durbin-Watson stat	1.813219	
Prob(F-statistic)	0.005515			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.116090	Mean dependent var	1.944941	
Sum squared resid	2314.526	Durbin-Watson stat	1.289131	

Sumber: Data Olanhan Eviews, 2024

Persamaan regresi data panel berikut dapat diperoleh berdasarkan hasil regresi tersebut:

$$Y = 3,024477 + 4,469848X_1 - 11,43763X_2 - 2,451067X_3 - 336,85025Z + 12,44931X_1 * Z + 145,4482X_2 * Z + 14,36124X_3 * Z + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4. Di atas diperoleh hasil uji t yaitu:

1. Pengaruh CEO *narcissism* terhadap kinerja keuangan Perusahaan.  
Pada tabel 4. nilai probabilitas CEO *narcissism* ( $X_1$ ) sebesar 0,0040 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai *t-Statistic* sebesar 2,923046. Yang berarti CEO *narcissism* ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan (Y), sehingga terdapat kesimpulan bahwa hasil pada hipotesis pertama (H1) yang CEO *Narcissism* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan **diterima**.
2. Pengaruh CEO *islamic background* terhadap kinerja keuangan Perusahaan.  
Pada tabel 4. nilai *probability* CEO *islamic background* ( $X_2$ ) sebesar 0,1150 lebih besar dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai *t-Statistic* sebesar 1,585407. Artinya CEO



*islamic background* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan (Y), sehingga terdapat kesimpulan bahwa hasil pada hipotesis pertama ( $H_2$ ) yang CEO *islamic background* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan **ditolak**.

3. Pengaruh CEO *educational background* terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Pada tabel 4. nilai *probability* CEO *educational background* ( $X_3$ ) sebesar 0,5947 lebih besar dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar -0,533143. Artinya CEO *educational background* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan (Y), sehingga terdapat kesimpulan bahwa hasil pada hipotesis pertama ( $H_2$ ) yang CEO *educational background* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan **ditolak**.

### 3.2. Pembahasan

#### Pengaruh CEO *Narcissism* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut hasil uji t untuk variabel CEO *Narcissism* terhadap kinerja keuangan Perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,923046 > dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,655 (N=152) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0040 < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa CEO *Narcissism* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan dapat diterima, dapat disimpulkan bahwa CEO *Narcissism* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan atau **H1 diterima**.

Dalam penelitian ini mendukung *theory of upper echelons*. *Theory of Upper Echelons* menggambarkan prediksi pengaruh pengalaman manajerial praktis pada pilihan strategis perusahaan karena hubungan antara perilaku manajerial yang mementingkan diri sendiri dan reputasi, CEO yang narsis memiliki kompensasi yang lebih signifikan untuk mengejar reputasi yang superior. CEO *narsisme* cenderung lebih berani dan berisiko dalam mengambil keputusan perusahaan, dengan sifat narsisnya tersebut dapat meningkatkan kompensasi tunai yang diterima oleh CEO karena telah berhasil dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun demikian, dalam penelitian ini berpendapat bahwa kompensasi tunai dapat diterima oleh seorang CEO tidak hanya bagi seorang CEO yang narsis melainkan bagi semua CEO yang dapat menjalankan tugasnya semaksimal mungkin sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung dengan studi oleh Kim (2018) yang menjelaskan bahwa CEO *narsisme* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### Pengaruh CEO *Islamic Background* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel CEO *Islamic Background* terhadap kinerja keuangan Perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.585407 < dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,655 (N=152) dengan nilai *probability* sebesar 0.1150 > 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa CEO *Islamic Background* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan tidak dapat diterima, dapat disimpulkan bahwa CEO *Islamic Background* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan atau **H2 ditolak**.

CEO *Islamic Background* merupakan salah satu hal yang lumayan penting untuk dimiliki oleh CEO Muslim. Dalam mengelola perusahaannya seorang CEO memegang tanggung jawab penuh atas meningkatnya kinerja perusahaan, khususnya pada kinerja keuangannya. Dengan begitu CEO khususnya CEO Muslim dapat menjalankan perusahaannya berdasar pada prinsip-prinsip Islam. Hal ini sesuai

dengan pernyataan (Alazzani et al., 2019) yang menyebutkan bahwa CEO dengan latar belakang islami di dalam perusahaan cenderung membuat keputusan serta kebijakan berdasar pada prinsip-prinsip islam. Disisi lain, Menurut (Kutan et al., 2018) Perusahaan Syariah diwajibkan untuk mematuhi aturan dan peraturan Islam. Menurut hukum syariah, perusahaan syariah tidak diperbolehkan membuat barang yang dilarang dan tidak dianjurkan untuk berutang. Jika CEO atau CFO berpindah dari perusahaan non-syariah ke perusahaan syariah, mereka harus mengikuti aturan perusahaan tersebut. Dengan adanya aturan-aturan tersebut tingkat risiko dan keuntungan perusahaan syariah akan berbeda dengan perusahaan non-syariah. Meskipun begitu, seorang CEO baik itu yang memiliki latar belakang keislaman maupun yang tidak, cenderung akan mengambil keputusan logis dan relevan mengenai masalah keuangan perusahaan. CEO dengan latar belakang *non-islamic* dapat juga menerapkan nilai-nilai moral dan etis dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan mereka dikarenakan CEO merupakan wajah bagi perusahaan yang apabila melakukan hal-hal yang kurang etis dan bermoral akan mencoreng nama baik perusahaannya.

Penelitian ini sejalan dengan studi dari (Hassan & Marimuthu, 2018) yang menunjukkan bahwa CEO *Islamic Background* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh CEO *Educational Background* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel CEO *Educational Background* terhadap kinerja keuangan Perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.533143 <$  dari  $t_{tabel}$  sebesar  $1,655$  ( $N=152$ ) dengan nilai probability sebesar  $0.5947 >$   $0,05$ . Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa CEO *Educational Background* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan tidak dapat diterima, terdapat kesimpulan bahwa CEO *Educational Background* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan atau **H3 ditolak**.

Latar belakang pendidikan CEO yang baik dalam perusahaan seharusnya mampu merancang rencana bisnis yang efektif dan memastikan bahwa rencana tersebut terintegrasi dengan baik dengan tujuan bisnis perusahaan. Akan tetapi, menurut (Gottesman & Morey, 2010) Secara khusus, kami menemukan bahwa bisnis yang dipimpin oleh CEO dengan gelar MBA memiliki kinerja yang berbeda dengan bisnis yang dipimpin oleh CEO dengan gelar sarjana seni liberal, sarjana hukum, atau sarjana seni non-liberal. Kami juga menemukan bahwa bisnis yang dipimpin oleh CEO dari sekolah yang lebih selektif memiliki kinerja yang lebih buruk dibandingkan dengan bisnis yang dipimpin oleh CEO dari sekolah yang kurang selektif. Selain itu penjelasan yang tepat mengenai hasil penelitian yaitu adalah bahwa waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan gelar CEO dan menduduki posisi tersebut dapat cukup lama untuk mengurangi keuntungan dari pendidikan tertentu atau pendidikan yang lebih selektif. Siapa pun yang menjabat sebagai CEO sebuah perusahaan NYSE (*New York Stock Exchange*) kemungkinan besar memiliki kemampuan tertentu yang telah mereka pelajari sepanjang hidup yang memungkinkan mereka untuk mencapai posisi tersebut. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan CEO mungkin tidak terkait dengan kinerja CEO saat ini.

Pernyataan tersebut didukung dari hasil studi dari (Gottesman & Morey, 2010) yang menyatakan bahwa CEO *Educational Background* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

### **Pengaruh CEO *narcissism* dengan terhadap keuangan perusahaan dengan *Earnings Management* sebagai variabel moderasi**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *earnings management* tidak bisa dianggap sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi antara variabel CEO *narcissism* terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian parsial dinyatakan bahwasannya nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X1*Z$  (interaksi antara CEO *narcissism* dengan *earnings management*) mempunyai  $t_{hitung}$  1,565168 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,655 dengan nilai probabilitas  $0,1197 > 0,05$ . Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *earnings management* dapat memoderasi hubungan CEO *narcissism* terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak dapat diterima dapat disimpulkan bahwa *earnings management* tidak dapat memoderasi hubungan CEO *Narcissism* terhadap kinerja keuangan perusahaan atau **H4 ditolak**.

Sulistyanto (2008) mengatakan bahwa *earnings management* adalah upaya manajer untuk mengubah laporan keuangan untuk mengelabui pihak yang ingin tahu tentang kinerja dan keadaan bisnis. Tetapi dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa *earnings management tidak dapat memoderasi* hubungan CEO *Narcissism* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. Ini menunjukkan bahwa narsisme CEO di perusahaan Indonesia tidak menurunkan kualitas laba perusahaan. Narsisme CEO tidak mendorong mereka untuk berperilaku secara tidak etis, seperti praktik manajemen laba. Dengan karakter mereka yang sangat percaya diri dan berani tentunya mereka tidak ingin adanya citra buruk pada perusahaannya akibat dari melakukan praktik *earnings management* yang akan berimbas juga pada nama baiknya juga. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (Fitriyani & Waluyo, 2022) yang menunjukkan bahwa *earnings management* tidak dapat memoderasi hubungan CEO *narcissism* terhadap kinerja keuangan Perusahaan

### **Pengaruh CEO *Islamic Background* dengan kinerja keuangan perusahaan dengan *Earnings Management* sebagai variabel moderasi**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *earnings management* tidak dapat dianggap sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan variabel CEO *Islamic Background* terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian parsial dinyatakan bahwasannya nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X1*Z$  (interaksi antara CEO *Islamic Background* dengan *earnings management*) mempunyai  $t_{hitung}$  2,987698 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,655 dengan nilai probabilitas  $0,0033 < 0,05$ . Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *earnings management* dapat memoderasi hubungan CEO *Islamic Background* terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima dapat disimpulkan bahwa *earnings management* dapat memoderasi hubungan CEO *Islamic Background* terhadap kinerja keuangan perusahaan atau **H5 diterima**.

*Earnings management* dianggap sebagai tindakan perusahaan yang etis dari manajemen. *Earnings management* terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan pelaporan keuangan saat menyusun transaksi untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang mendasari ekonomi atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada nomor akuntansi yang dilaporkan. Di dalam Islam, sistem etika Islam didasarkan pada perintah ilahi yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah, dan terdiri dari aturan-aturan tegas yang mengatur

semua agama, politik, sosial, dan ekonomi, termasuk bisnis. Sistem etika Islam didukung oleh dua nilai inti: persatuan (tawhid), dan keadilan (adl) (Alhabshi, 1987). Dengan memperhatikan prinsip-prinsip islam seorang CEO dapat dengan bijak dalam menentukan *earnings management* perusahaannya yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdul Rahman et al., (2018) menunjukkan bahwa CEO *Islamic Background* berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini tentunya juga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh CEO *Educational Background* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Earnings Management* sebagai variabel moderasi**

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa *earnings management* tidak dapat dianggap sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan variabel CEO *Educational Background* terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian parsial dinyatakan bahwasannya nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X1*Z$  (interaksi antara CEO *Educational Background* dengan *earnings management*) mempunyai  $t_{hitung}$  1,203344 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,655 dengan nilai probability  $0,2308 > 0,05$ . Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *earnings management* dapat memoderasi hubungan CEO *Educational Background* terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak dapat diterima dapat disimpulkan bahwa *earnings management* tidak dapat memoderasi hubungan CEO *Educational Background* terhadap kinerja keuangan perusahaan atau **H6 ditolak**.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa meskipun seorang CEO memiliki Pendidikan yang tinggi tidak menjamin mereka dapat menerapkan praktik *earnings management* ini. Praktik *earnings management* ini cenderung keputusan yang beresiko untuk dilakukan dan tidak semua CEO, baik itu yang berpendidikan tinggi maupun biasa dapat dengan hati-hati menerapkannya. Begitupun CEO dengan Pendidikan yang biasa tetapi memiliki pengalaman yang mendalam terkadang lebih berpikir untuk selalu berhati-hati dalam membuat keputusan mengingat dalam pengalamannya pasti terdapat kegagalan-kegagalan yang dapat menjadikannya sebagai bahan evaluasi, Khususnya keputusannya dalam bagaimana menanggapi tentang praktik *earnings management* ini di perusahaannya. Mereka tentu masih harus mempertimbangan berkali-kali. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Le et al., 2020) yang mengatakan bahwa Manajemen laba yang tidak biasa di perusahaan yang dikelola oleh CEO yang berpendidikan tinggi.

## **4. Kesimpulan**

Dengan dilakukannya penelitian ini agar dapat menguji pengaruh CEO *Narcissism*, CEO *Islamic Background*, dan CEO *Educational Background* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Earnings Management* sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang terdaftar di JII 70 di Tahun 2020-2023. Berdasarkan penjelasan dalam bab sebelumnya dan hasil uji analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. CEO *Narcissism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan
2. CEO *Islamic Background* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan
3. CEO *Educational Background* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan
4. *Earnings management* tidak dapat memoderasi hubungan CEO *narcissism* terhadap kinerja keuangan perusahaan
5. *Earnings management* dapat memoderasi hubungan CEO *Islamic Background* terhadap kinerja keuangan perusahaan
6. *Earnings management* tidak dapat memoderasi hubungan CEO *Educational Background* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan banyaknya kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Peneliti berharap agar pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independent atau variabel moderasi lainnya yang dapat memengaruhi kinerja keuangan Perusahaan serta menggunakan indicator variabel yang lebih tepat.

### Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah, segala puji Syukur bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat, Taufiq, hidayah dan inayyah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini tepat pada waktunya. Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Keluarga penulis yaitu almarhum ayah Yanto dan Ibu Ida serta adek tercinta Risma yang selalu mendukung peneliti dalam menyelesaikan karya ini.
2. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Aiden. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya kecil ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya.
3. Kepada dosen pembimbing saya yaitu Ibu Yusvita Nena Arinta, M.Si. Terimakasih selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran ibu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ini.
4. *Last but not least*, terimakasih untuk diri sendiri sudah berjuang sampai detik ini.

### Referensi

- Abdul Rahman, R., Hj Omar, N., Rahman, A., & Muda, R. (2018). Islamic ethical values of corporate top leadership and real earnings management. *International Journal of Law and Management*, 60(3), 869–884. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0029>
- Alazzani, A., Wan-Hussin, W. N., & Jones, M. (2019). Muslim CEO, women on boards and corporate responsibility reporting: some evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(2), 274–296.



<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2017-0002>

- Aljuhmani, H. Y., Emeagwali, O. L., & Ababneh, B. (2021). The relationships between CEOs' psychological attributes, top management team behavioral integration and firm performance. *International Journal of Organization Theory & Behavior*, 24(2), 126–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJOTB-06-2020-0089>
- Amernic, J. H., & Craig, R. J. (2010). Accounting as a Facilitator of Extreme Narcissism. *Journal of Business Ethics*, 96, 79–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10551-010-0450-0>
- Anggraeni, D. Y., Kartika, R., & Yuskar, Y. (2020). Muslim Ceo and Islamic Social Reporting Disclosure: Evidence From Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 169–184. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.6089>
- Chatterjee, A., & Hambrick, D. C. (2007). It's All about Me: Narcissistic Chief Executive Officers and Their Effects on Company Strategy and Performance. *Administrative Science Quarterly*, 52(3), 351–386. <https://doi.org/https://doi.org/10.2189/asqu.52.3.351>
- Craig, R., & Amernic, J. (2011). Detecting Linguistic Traces of Destructive Narcissism At-a-Distance in a CEO's Letter to Shareholders. *Journal of Business Ethics*, 101(4), 563–575. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0738-8>
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Pert). Alfabeta.
- Fitriyani, T., & Waluyo. (2022). The Moderating Earnings Management on the Impact of CEO Narcissism, Sales Growth, and Profitability on Tax Avoidance. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(2), 357–365. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.2.30>
- Godkin, L., & Allcorn, S. (2011). Organizational Resistance to Destructive Narcissistic Behavior. *Journal of Business Ethics*, 104(4), 559–570. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0930-x>
- Gottesman, A. a, & Morey, M. R. (2010). CEO educational background and firm financial performance. *Journal of Applied Finance*, 2, 70–82.
- Hassan, R., & Marimuthu, M. (2018). Bridging and bonding: having a Muslim diversity on corporate boards and firm performance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(3), 457–478. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2016-0022>
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., Nugroho, N. T., Duta, U., & Surakarta, B. (2022). *PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA*. 16–24.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its. *Accounting Horizons*, 13(4), pp.365–383. <http://www.aaajournals.org/doi/abs/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Herawati, H. (2019). 806-109-1796-1-10-20190723. *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, 2(1), 16–25. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation\\_for\\_view=KMS1Pv8AAAAJ:lJCSPb-OGe4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation_for_view=KMS1Pv8AAAAJ:lJCSPb-OGe4C)
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.



- Ismanto, H., & Irawan, S. A. W. (2018). Peran Karakteristik Pemilik, Hubungan dengan Pelanggan, Komitmen Perilaku, dan Orientasi Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UKM. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(1), 76–91. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss1.art5>
- Kusiyah, K., Kalbuana, N., & Rusdiyanto, R. (2022). Pengaruh Narsisme Ceo Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 5(1), 36–45. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i1.127>
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2155>
- Kutan, A. M., Naz, I., & Shah, S. M. A. (2018). Are top managers important for firm performance and idiosyncratic risk? Evidence from sharia vs non-sharia-compliant firms in the UK and Pakistan. *World Economy*, 41(3), 763–780. <https://doi.org/10.1111/twec.12511>
- Le, H. T. M., Nguyen, T. T., Pham, V. T., & Vo, T. T. (2020). The impacts of ceo age and education level on earnings management: Evidence from listed vietnamese real estate firms. *Institutions and Economies*, 12(4), 71–91.
- Lin, F., Lin, S.-W., & Fang, W.-C. (2022). Impact of CEO narcissism and hubris on corporate sustainability and firm performance. *The North American Journal of Economics and Finance*, 59. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.najef.2021.101586>
- Maduwu, B., & Simbolon, R. F. (2023). Pengaruh Perilaku Ceo Narsisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2019 – 2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(1).
- Meilani, S. E. R., Puspitosari, I., Pramesti, W., Pertiwi, I. F. P., & Wiyadi, W. (2022). Dapatkah Narsisme Ceo Mempengaruhi Perilaku Praktik Earning Management Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia? *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 23(2), 120–139. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i2.16001>
- Muttiarni, M., Mira, M., Putri, L. N., Nurmagfirah, N., Indrayani, S., & Arman, A. (2022). Pengaruh CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i1.2045>
- Olsen, K., Dworkis, K. K., & Young, S. M. (2013). CEO Narcissism and Accounting: A Picture of Profits. *Journal of Management Accounting Research*, 26(2). <https://doi.org/10.2308/jmar-50638>
- Rusydi, M. (2021). The Impact of CEO Narcissism Behavior on Firm Performance through Earnings Management. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i1.164>
- Saidu, S. (2019). CEO characteristics and firm performance: focus on origin, education and ownership. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0153-7>
- Setiawan, I. K. Y. (2015). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Kerja

Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Federal International Finance (Fif) Group Cabang Singaraja. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 05(1), 1–11.

Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.

Surya, J., & Rahajeng, D. K. (2023). The impact of chief executive officers'